BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang tetap sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Untuk itu, peranan statistika dalam penelitian ini menjadi sangat dominan dan penting. Sedangkan penelitian korelasional adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor yang lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2008: 82) Dalam menganalisis data menggunakan perhitungan statistik korelasi product moment.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: keterkaitan antar variabel (Y) terikat dan variabel (X) bebas, digambarkan pada gambar dibawah ini.

Rancangan Penelitian

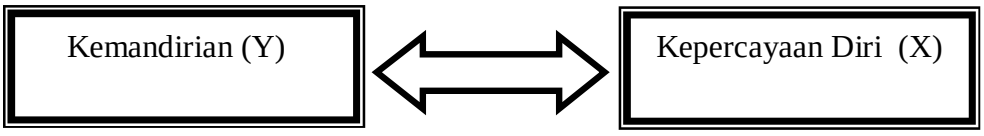

B. Identifikasi Variable

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu ;

1. Variabel terikat (*Dependent variabel*) yaitu variabel yang mendapatkan pengaruh.

   Variabel (Y) : Kemandirian

2. Variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang berperan memberikan pengaruh.

   Variabel (X) : Kepercayaan Diri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Suryabrata, 2003: 29). Berikut penulis paparkan definisi operasional dari variabel penelitian guna menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Kemandirian adalah kemampuan unuk mengelola semua yang dimiliki. Tahu bagaimana mengelola waktu, bertanggung jawab, memiliki prinsip mengenai benar dan salah dalam berpikir dan bertindak, mampu menjalankan peranan baru, mampu mengurus diri sendiri dan menyelesaikan masalah sendiri, mampu menentukan keputusan sendiri. Kemandirian dapat diukur berdasarkan indikator penelitian yaitu: tanggung jawab, independensi, dan otonomi (Deborah K. Parker 2006: 233).
2. Percaya diri adalah aspek kepribadian yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki seorang siswa dan adanya keyakinan akan kemampuan diri sendiri yang ditandai dengan adanya kepercayaan pada kemampuan sendiri,

bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat yang dijadikan indikator dalam penelitian ini (Lauster, 2006: 48).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi juga diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedaan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. (Supranto, 2008: 22).

Populasi menurut Arikunto (1998: 115) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh subyek yang diselidiki dan dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1997: 220). Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2002: 112).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang berjumlah 164 siswa. Responden, dari kelas VII, VIII, IX. Jika dikalkulasikan kedalam tabel, maka sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Keseluruhan Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
VII	48
VIII	68
XI	48
Jumlah	164

2. Sampel Penelitian

Menurut Nasution (Nasution, 2006:86) sampling adalah memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Jika jumlah populasi terlampau besar, kita ambil sejumlah sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu. Menurut Arikunto (2006: 134), Sampel adalah wakil dari populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,

b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah 50 Responden, yaitu 30% dari jumlah keseluruhan siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember, yaitu 164 x 30% = 50. Jika dikalkulasikan ke dalam tabel, maka sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Sample Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sample (30% dari Populasi)
VII	48	15
VIII	68	20
XI	48	15
Jumlah Keseluruhan	164	50

3. Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa di klarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan/error dalam pengambilan sampel (*Sampling error*).

Cara pengambilan sampel yaitu dengan mengambil 30% siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember secara acak pada setiap kelas tanpa menentukan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel. Artinya jika siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember populasinya ada 164 dan yang akan dijadikan sampel adalah 30% dari 164 atau 50 siswa, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 50/164 untuk bisa dipilih menjadi sampel. Pengambilan secara *Cluster random* dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam

populasi pada masing-masing kelas. Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan.

Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember untuk menjadi sampel dan dipilih secara acak pada masing-masing ruang kelas, dan untuk efisiensi waktu, biaya dan tenaga peneliti telah menentukan jumlah mahasiswa yang akan diambil sebagai subyek penelitian karena peneliti menganggap jumlah siswa tersebut sudah mampu untuk mengungkap aspek-aspek yang akan diteliti.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagaian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan, 2002; 83).

Dalam penelitian ini Metode pengumpulan Data menggunakan:

1. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut (Rahayu, 2004: 1).

Observasi yang dilakukan peneliti, adalah observasi non partisipan, yaitu observasi dimana pengamat berada diluar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Hasan, 2002: 87).

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data dari dekat yang bersifat nyata, sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat langsung data lapangan yang berkaitan dengan fenomena yang ada di lokasi penelitian, untuk mengetahui kondisi siswa terkait dengan kepercayaan diri dan kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember.

2. Metode Wawancara

Wawancara (Interview) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan dengan maksud tertentu (Hadi, 2000: 136).

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002: 85).

Wawancara yang dilakukan peneliti, adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu pewawancara tidak mengunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara (Hasan, 2002: 85).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum siswa, terkait dengan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember.

3. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128).

Adapun alasan digunakan angket adalah:

a. Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden.
b. Peneliti dapat memperoleh keterangan tentang tingkah laku individu atau sekelompok responden tertentu.
c. Dengan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran variabel-variabel individual atau sekelompok tertentu.

Namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu :

a. Adanya unsur-unsur yang tidak disadari yang tidak dapat diungkapkan
b. Jawaban yang diberikan sangat berkemungkinan dipengaruhi oleh keinginan pribadi subjek.
c. Adanya beberapa hal yang dirasanya tidak perlu untuk dinyatakan atau dikemukakan.
d. Munculnya kesulitan dalam merumuskan keadaan diri subjek kedalam bahasa.
e. Terdapat kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dianggap kurang berhubungan (Hadi, 2001: 157).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Angket disini digunakan untuk metode pengumpulan data untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember dengan menggunakan Skala Likert.

4. Metode Dokumentasi

Menurut Kartini Kartono (1990: 73) teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung.

Menurut Arikunto (2002: 135) dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat itu Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2004: 216) menyatakan bahwa dokumen adalah segala dokumen tertulis maupun film.

Dalam penelitiannya, metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumentasi yang ada, suatu contoh misalnya; sejarah berdirinya sekolah SMP Plus Mambaul Ulum, data tentang keadaan guru, data siswa, serta dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

Menurut Suharsimi (dalam Hasan, 2002: 76), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah:

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002: 128).

Penskalaan pada angket menggunakan skala likert pada model likert ini perangsangnya adalah pernyataan dinamana indikator variabel dijadikan titik tolak untuk menyusun daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis (aitem-aitem), yang akan dijawab dan diisi oleh tiap subjek. Respon yang diharapkan diberikan oleh subjek nantinya adalah taraf kesetujuan atau ketidaksetujuan (Suryarata, 2005: 186).

Berdasarkan hasil data yang diperlukan, dan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta tujuan penelitian, maka jenis data pada penelitian ini adalah data interval yaitu data yang berupa angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan secara matematis, oleh karena batas-batas variasi nilainya arbiter (angka nolnya tidak mutlak) (Winarsunu, 1996: 9).

Agar mendapatkan data yang benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan metode skala *likert* dengan karakteristik sebagai alat ukur Psikologis (Azwar, 1999: 103) yaitu :

a. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Dalam hal ini meskipun subjek yang diukur memahami pertanyaan atau pernyataan, namun dia tidak dapat mengetahui jawaban dalam pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subjek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dari jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau keperibadian.
b. Skala psikologi selalu berisis banyak aitem. Jawaban subyek terhadap aitem merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, dan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosa baru dapat dicapai apabila semua aitem telah direspon.
c. Respon subyek tidak diklasifikasikan benar atau salah. Semua jabawan dapat diterima, dengan catatan diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula.

Skala *Likert* meliputi pernyataan-pernyataan yang bersifat *favourabel* dan pernyataan-pernyataan yang bersifat *unfavourabel*. Pernyataan *favourabel* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavourabel* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau memihak pada objek sikap (Azwar, 1999: 98).

Skala tersebut dirancang berdasarkan metode *likert* dengan empat kemungkinan jawaban untuk setiap aitem sebagai berikut:

1. Pernyataan yang *favourabel*:
    a. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
    b. Skor 3 diberikan untuk jawaban setuju (S)
    c. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
    d. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
2. Pernyataan yang *unfavourabel*:
    a. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS)
    b. Skor 2 diberikan untuk jawaban setuju (S)
    c. Skor 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS)
    d. Skor 4 diberikan untuk jawaban sangat sangat setuju (SS)

Tabel 3.3
Pemberian Nilai atau Skor

Respon	No. Aitem	
	Favourabel	Unfavourabel
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Penilaian jawaban dengan menggunakan metode skala likert, dimana terdapat 4 alternatif jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pemberian nilai yaitu atau skor dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skor Pernyataan *Favourabel*

No	Respon	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.5
Skor Pernyataan *Unfavourabel*

No	Respon	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu atau netral ditengah dengan alasan sebagai berikut:

a. Alternatif jawaban tengah mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
b. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan menjawab ditengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.
c. Penggunaan empat alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat respon ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban

tengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan didapat dari responden (Hadi, 2000: 185).

Ketika akan menyusun pernyataan, perlu dilakukan penyusunan (*blue print*) untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi perakit soal. Adapun *Blue print* untuk kepercayaan diri dan kemandirian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
***Blue Print* Kepercayaan Diri**

Variabel	**Indikator**	**Deskriptor**	***Favourabel***	***Unfavourabel***	**Jumlah Aitem**
Kepercayaan Diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1. Selalu bersikap optimis 2. Yakin dalam mengerjakan sesuatu 3. Tidak tergantung orang lain	2, 4 6, 8 10, 12	1, 3 5, 7 9, 11	12
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	1. Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada keterlibatan orang lain 2. Yakin terhadap keputusan yang telah diambil	14, 16 18, 20	13, 15 17, 19	8
	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	1. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri 2. Mempunyai cita-cita 3. Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri	22, 24 26, 28 30, 32	21, 23 25, 27 29, 31	12
	Berani mengungkapkan pendapat	1. Mampu mengutarakan pendapat 2. Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki	34, 36 38, 40	33, 35 37, 39	8
Total Aitem			20	20	40

Tabel 3.7
***Blue Print* Kemandirian**

Variabel	Indikator	Deskriptor	*Favourabel*	*Unfavourabel*	Jumlah Aitem
Kemandirian	Kemampuan memikul tanggung jawab	1. Mampu untuk menyelesaikan suatu tugas	1, 3	2, 4	4
		2. Mampu menjalankan peranan baru	5, 7	6, 8	4
		3. Memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak	9, 11	10, 12	4
	Independensi	1.Tidak tergantung pada otoritas orang lain	13, 15	14, 16	4
		2. Memiliki rasa percaya pada diri sendiri	17, 19	18, 20	4
		3. Mampu mengurus diri Sendiri	21, 23	22, 24	4
		4. Menyelesaikan masalah sendiri	25, 27	26, 28	4
	Otonomi	1. Dapat menentukan keputusan sendiri	29, 31	30, 32	4
		2. Memikirkan akibat-akibat dari suatu keputusan atau tindakan	33, 35	34, 36	4
		3.Terampil dalam memecahkan masalah sendiri	37, 39	38, 40	4
Total Aitem			20	20	40

1. Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 1997: 5).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2002: 144). Keshahihan butir tiap-tiap angket kepercayaan diri dan kemandirian menggunakan taraf signifikasi $p< 0,05$.

Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen/alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor/nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan/pernyataan dari semua responden dengan skor/nilai total semua pertanyaan/pernyataan dari semua responden. Korelasi antara skor/nilai setiap pertanyaan/pernyataan dan skor/nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu misalnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson.* Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut yakni:

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r\ xy$	: Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y
n	: Jumlah responden
$\sum x$	: Jumlah skor aitem
$\sum y$	: Jumlah skor total
$\sum xy$	: Jumlah skor skala item dengan skor total
X^2	: Skor kuadrat X
Y^2	: Skor kuadrat Y

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 *for Windows*. Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas (p) > 0,295 maka dikatakan signifikan, sehingga butir-butir tersebut shohih. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan probabilitas (p) < 0,295 maka dikatakan tidak signifikan, sehingga butir-butir tersebut gugur.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2005), reliabilitas adalah instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument ini sudah baik. Sedangkan menurut Sugiono (2005) reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran/alat ukur yang memiliki konsistensi hasil bila pengukuran dilakukan secara berulang dengan alat yang sama dan menghasilkan data yang sama pula.

Instrument yang *reliable* berarti instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bias dipercaya. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai *relibel.*

Rumus *Cronbach Alpha*

$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien Alpha

K = Jumlah Kasus

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir

σ_1^2 = Varian Total

H. Analisis Data

Penentuan metode statistik yang digunakan sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan jenis data. Seperti yang telah dikemukakan di depan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian, oleh karena itu teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik internal validity yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total sedangkan rumus yang digunakan adalah *product moment* dari *Pearson*. Keseluruhan komputasi data dilakukan melalui fasilitas komputer program SPSS versi 16.00 *for windows*.

1. Analisis Norma

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dan kemandirian, terlebih dahulu harus mencari Mean dan Standart Deviasi dengan rumus sebagai berikut:

a. Mencari Mean, rata-rata dari nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f(X-M)^2}{N-1}}$$

c. Mencari kategorisasi

Untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kemandirian, maka peneliti mengklasifikasikan subyek menjadi 3 yakni tinggi, sedang, rendah. Pengklasifikasian dilakukan dengan membuat norma terlebih dahulu. Norma tersebut diketahui setelah terlebih dahulu mencari mean dan standar deviasi. Normanya adalah sebagai berikut :

Tinggi = $X \geq (M + 1\ SD)$

Sedang = $(M - 1\ SD) < X \leq (M + 1\ SD)$

Rendah = $X \leq (M - 1\ SD)$

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui norma dengan menggunakan rumus Mean dan standar deviasi lalu dilakukan proses prosentase. Untuk mengetahui prosentasenya dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekwensi

N : Jumlah subjek

3. Analisa Korelasi *Poduck Moment*

Untuk mengetahui korelasi antara dua variable, maka digunakan rumus korelasi product moment. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variable dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2][N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

rxy : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n : Jumlah responden

$\sum_x$: Jumlah skor Kepercayaan diri

$\sum_y$: Jumlah skor Kemandirian

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan ± 1,000. Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Hadi, 2005: 208).

Tabel 3.8
Taraf Signifikan

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	p ≤ 0.010	Sangat Signifikan
2	p ≤ 0.050	Signifikan
3	p > 0.050	Tidak Signifikan